

SKRIPSI

DINAMIKA KEHIDUPAN PETANI KARET DI TINJAU DARI ASPEK SOSIAL EKONOMI (STUDI KASUS : PETANI KARET KENAGARIAN SIALANG GAUNG KECAMATAN KOTO BARU KABUPATEN DHARMASRAYA)

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Sejarah FIS UNP*



OLEH :

NORA AGUSTRIVA

79470/2006

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*

DINAMIKA KEHIDUPAN PETANI KARET DI TINJAU DARI ASPEK SOSIAL EKONOMI (STUDI KASUS: PETANI KARET KENAGARIAN SIALANG GAUNG, KECAMATAN KOTO BARU, KABUPATEN DHARMASRAYA)

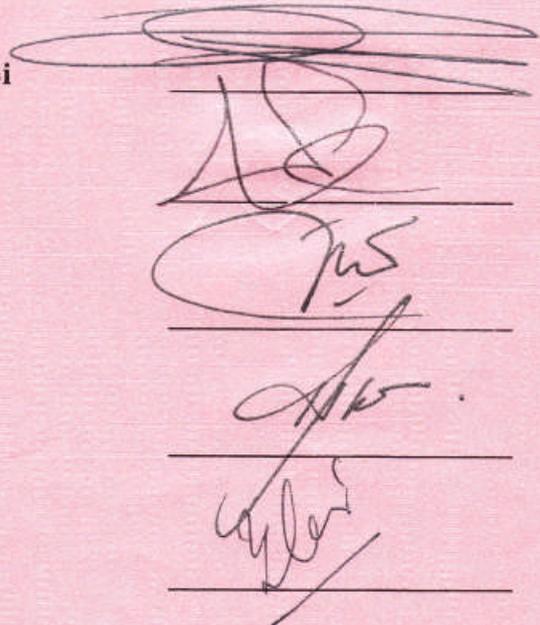
Nama : Nora Agustriva
BP/NIM : 2006/79470
Prog. Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Padang, Februari 2013

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Emizal Amri M. Pd, M.Si
2. Sekretaris : Drs. Etmi Hardi M.Hum
3. Anggota : Dr. Erniwati S.S M.Hum
4. Anggota : Hendra Naldi S.s M.Hum
5. Anggota : Drs. Gusraredi

Tanda Tangan



ABSTRAK

Nora Agustriva :Dinamika Kehidupan Petani Karet Di Tinjau Dari Aspek Sosial Ekonomi (Studi Kasus : Petani Karet Kenagarian Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya), Skripsi, Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial (FIS). Universitas Negeri Padang (UNP). 2013

Skripsi ini mengkaji tentang Dinamika Kehidupan Petani Karet Di Tinjau Dari Aspek Sosial Ekonomi (Studi Kasus : Petani Karet Kenagarian Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya) pada Proyek Perkebunan Karet sejak tahun 1982-2005. Permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut: “bagaimana dinamika kehidupan petani karet di tinjau dari aspek sosial ekonomi di Kenagarian Sialang Gaung sejak tahun 1982 sampai 2005? Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dinamika kehidupan petani karet di tinjau dari aspek sosial ekonomi di Kenagarian Sialang Gaung sejak tahun 1982 sampai 2005.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian sejarah dengan metode penelitian sebagai berikut: (1) heuristik yaitu mencari dan mengumpulkan informasi dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer diperoleh melalui lisan, yaitu informan yang terdiri dari tokoh masyarakat, petani karet dan pengelola proyek perkebunan karet dan melalui sumber tertulis yaitu berupa arsip dan dokumen-dokumen yang relevan dengan kajian penelitian, selain itu juga dilakukan metode observasi yaitu dengan pengamatan lapangan dengan melihat gambaran kehidupan sosial ekonomi petani karet; (2) kritik sumber meliputi kritik intrinal dan eksternal, yaitu dengan melakukan pengujian terhadap keaslian dan kesahihan informasi; (3) interpretasi yaitu menafsirkan dan menghubungkan fakta-fakta yang ada; (4) penyajian hasil penelitian berupa skripsi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika kehidupan sosial-ekonomi petani karet mengalami perkembangan yang berarti sejak tahun 1982 sampai 2005, Dinamika tersebut terjadi karena pelaksanaan proyek perkebunan karet. Dimana tujuan pelaksanaan proyek perkebunan karet tersebut adalah untuk mensejahterakan kehidupan petani karet di Kenagarian Sialang Gaung. Perkembangan kehidupan sosial ekonomi petani karet di Kenagarian Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru dapat dilihat dari empat indikator: (1) mata pencaharian; (2) pendapatan; (3) pendidikan; (4) sikap dan gaya hidup; (5) kegiatan sosial dan keagamaan. Dengan demikian terjadinya perkembangan kehidupan sosial ekonomi di Kenagarian Sialang Gaung dari tahun 1982 sampai dengan tahun 2005 merupakan suatu bukti pelaksanaan proyek perkebunan karet menunjukkan hasil yang positif dalam kehidupan sosial ekonomi petani karet di kenagarian Sialang Gaung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Esa, atas limpahan dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Dinamika Kehidupan Petani Karet Di Tinjau Dari Aspek Sosial Ekonomi (Studi Kasus : Petani Karet Kenagarian Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya)* pada Proyek Perkebunan Karet sejak tahun 1982-2005. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari mulai dari tahap persiapan sampai penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat hambatan. Namun dengan dorongan semangat dari berbagai pihak, hambatan-hambatan tersebut dapat teratasi. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Emizal Amri, M.Pd, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan dan bantuan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Erniwati S.s, M.Hum, Bapak Hendra Naldi S.s M.Hum dan Bapak Drs. Gusraredi selaku penguji yang telah memberikan masukan dan kritikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Hendra Naldi, SS. M.Hum selaku Ketua Jurusan dan penasehat akademis, dan sekretaris jurusan yang telah memberikan nasehat dan

bimbingan kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

4. Seluruh dosen jurusan sejarah yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan.
5. Bapak Syahrial sebagai wali nagari dan karyawan/karyawati di kantor wali nagari Sialang Gaung yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada bapak Marzizal dan Usman selaku mantan ketua P3RSB dan informan yang telah banyak memberikan informasi dan masukan dalam penyelesaian skripsi penulis.
7. Khusus kepada orang tua dan seluruh keluarga penulis yang telah banyak membantu dan memberikan semangat kepada penulis baik materi maupun moril dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari kemampuan yang penulis miliki saat ini masih sangat terbatas, sehingga apa yang disajikan dalam penulisan skripsi masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang dan semoga skripsi ini bermanfaat.

Padang, Februari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat	10
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Metode Penelitian.....	18
BAB II KENAGARIAN SIALANG GAUNG SEBELUM DILAKSANAKAN PROYEK PERKEBUNAN DAN KEADAAN UMUM KENAGARIAN SIALANG GAUNG	
A. Geografis dan Penduduk	22
B. Perencanaan Proyek Perkebunan Karet di Kenagarian Sialang Gaung (1975-1978).....	24
C. Pelaksanaan Pembukaan Lahan Proyek Perkebunan Karet di Kenagarian Sialang Gaung (1979-1981).....	26

BAB III PELAKSANAAN PROYEK PERKEBUNAN KARET DI

KENAGARIAN SIALANG GAUNG (1982-2005)

- A. Penanaman Bibit Karet Proyek Di Kenagarian Sialang Gaung
(1982-2005)..... 29
- B. Proses Pemeliharaan (1983-1988) 33
- C. Proses Penyadapan (1986-2005) 38

BAB IV PENGARUH HASIL PRODUKSI KARET TERHADAP

KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PETANI KARET DI

KENAGARIAN SIALANG GAUNG (1982-2005)

- A. Peningkatan Pendapatan..... 53
- B. Perubahan Sikap dan Gaya Hidup..... 54
- C. Pendidikan..... 56
- D. Peningkatan Kegiatan Sosial Dan Keagamaan 59
- E. Hubungan Sosial Masyarakat Kenagarian Sialang Gaung..... 64

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 73
- B. Saran 75

DAFTAR KEPUSTAKAAN 77

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Rekomendasi Umum Pemupukan Tanaman Belum Menghasilkanm tahun 1982.....	32
Tabel 2 Rekomendasi Umum Pemupukan Tanaman Menghasilkan 1986	33
Tabel 3 Pembagian Kelompok Pada Proyek Perkebunan Karet di Kenagarian Sialang Gaung Pada Tahun 1982	42
Tabel 4 Jenis pekerjaan masyarakat petani karet di kenagarian Sialang Gaung pada tahun1982-2005	43
Tabel 5 Daftar Perkembangan Harga Karet Pertahun di Abai Siat dan Sekitarnya	45
Tabel 6 Pendapatan Petani Karet Tahun 1982-1999 Perminggu	49
Tabel 7 Jenis Tanaman Perkebunan Tahun 1980-1986 di Kenagarian Sialang Gaung	50
Tabel 8 Peningkatan Pendapatan Hasil Karet Masyarakat Tahun 1986-1999	51
Tabel 9 Jumlah Gedung Sekolah di Kenagarian Sialang Gaung Pada Tahun 1986.....	57
Tabel 10 Jumlah Anak-anak Petani Karet Yang Tamat Sekolah Pada Tahun 1988-2005 di Kenagarian Sialang Gaung	58

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Lubang Tanam Karet di Kenagarian Sialang Gaung	30
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Daftar pertanyaan wawancara
2. Peta propinsi Sumatera Barat
3. Peta Lokasi P3RSB Kecamatan Koto Baru
4. Peta Lokasi P3RSB Sialang Gaung I
5. Peta Lokasi P3RSB Sialang Gaung II
6. Peta Lokasi P3RSB Sialang Gaung III
7. Curah Hujan P3RSB Abai Siat
8. Standar harga Karet pertahun Kantor P3RSB Abai Siat Koto Baru
9. Foto-foto koleksi peneliti dan petani karet tahun 1982-2005
10. Surat Izin Penelitian
11. Surat Keputusan Menteri Kehutan dan Perkebunan Nomor 742/Kpts-II/1998
tentang Penutupan Proyek Pengembangan Perkebunan Karet Rakyat Sumatera
Barat (P3RSB)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkebunan merupakan salah satu subsektor strategis yang secara ekonomis, ekologis dan sosial budaya memainkan peranan penting dalam pembangunan nasional. Sesuai Undang-Undang Nomor 18/2004 tentang Perkebunan, secara ekonomi perkebunan berfungsi meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat serta penguatan struktur ekonomi wilayah dan nasional; secara ekologi berfungsi meningkatkan konservasi tanah dan air, penyerap karbon, penyedia oksigen dan penyangga kawasan lindung, dan secara sosial budaya berfungsi sebagai perekat dan pemersatu bangsa¹.

Sejak awal tahun 1970-an sub sektor perkebunan merupakan bagian dari pembangunan nasional. Di dalam pembangunan ekonomi nasional diharapkan sub sektor perkebunan sebagai pendorong yang mampu menggerakkan perekonomian nasional. Perkebunan sebagai salah satu usaha pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik dalam bidang sosial, ekonomi maupun kebudayaan. Jadi perkebunan bukan semata-mata hanya berpusat pada pengembangan dan perluasan lahan perkebunan saja, tetapi ya amat nyata juga terkait dengan aspek sosial, budaya, ekonomi, politik dan hankamnas.

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2004 Tentang Perkebunan (Presiden Republik Indonesia) Hal 1

Proyek Pengembangan Perkebunan Rakyat Sumatera Barat (P3RSB) atau lebih dikenal proyek perkebunan karet merupakan salah satu pengembangan yang dilakukan pemerintah dalam bidang perkebunan. Proyek perkebunan ini bertujuan meningkatkan perekonomian masyarakat petani karet. Melalui tahap-tahap yang direncanakan diantaranya pelatihan, penyuluhan, kredit dan cara mengelola perkebunan karet diharapkan dapat merubah tingkat kehidupan petani karet.

Proyek perkebunan karet di Kenagarian Sialang Gaung lebih menekankan pada kesejahteraan kehidupan petani karet yang tidak terlepas dari pengembangan perkebunan karet yang dibina oleh Unit Pelaksana Proyek (UPP). Dimana UPP akan melakukan pembinaan kepada petani karet mulai dari pembibitan, pengolahan lahan, pemeliharaan dan peremajaan perkebunan karet². Hal tersebut dilakukan agar masyarakat mampu mengelola perkebunan karet sendiri dengan hasil karet yang memuaskan. Pengembangan tersebut diharapkan mampu meningkatkan pendapatan petani karet dan cara mengelola perkebunan karet yang benar, karena pada tahun 1970 petani mengelola perkebunan mereka secara tradisional.

Perkebunan karet tradisional mempunyai banyak kelemahan. Dari segi produksi perkebunan karet tradisional hanya menghasilkan karet yang sedikit, dimana setiap batang karet hanya menghasilkan 0,2 Kg karet. Perkebunan karet yang dibuka secara tradisional/perorangan mempunyai ciri-ciri antara lain: a). Karet ditanam sebagai pertanaman monokultur, tumpangsari atau bercampur dengan tanaman hutan/semak belukar; b). Bahan tanaman umumnya berasal dari

² *Wawancara* dengan Marzizal, mantan Pengurus Proyek Perkebunan Karet Abat Siat, tanggal 25 Maret 2012 di Gunung Medan

bibit sapuan; c). Penyiapan lahan sedikit sekali; d). Penanaman dan pemeliharaan tidak sesuai dengan anjuran (jarak tanam tidak teratur, populasi tanaman karet untuk setiap hektarnya cukup tinggi, tidak ada pengendalian gulma, hama dan penyakit serta pemupukan); dan e). Sistem sadap tidak beraturan dengan intensitas penyadapan tinggi³. Jadi, mengelola kebun karet dengan tradisional memiliki banyak kelemahan dibandingkan mengelola perkebunan karet yang diterapkan dalam proyek perkebunan karet. Sedangkan proyek perkebunan karet memiliki beberapa kelebihan proyek perkebunan karet antara lain: a). Penggunaan bahan tanaman sesuai anjuran (GT 1); b). Cara bertanam sesuai anjuran (jarak tanam teratur, misalnya 6 x 6 m); c). Pemeliharaan tanaman belum menghasilkan (TBM) relatif baik karena didanai oleh proyek (khusus P3RSB dilaksanakan oleh proyek); d). Pemeliharaan tanaman menghasilkan (TM) oleh masyarakat setelah kebun dibagikan relatif kurang baik; dan f). Intensitas penyadapan karet tinggi.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 1970, perkebunan karet yang diolah secara tradisional mengalami banyak kelemahan dibandingkan dengan proyek perkebunan karet, baik produktivitas dan nilai jual. Kelemahan tersebut dapat dilihat pada produktivitas karet pada waktu ke waktu, semenjak dilakukan penyadapan pertama tahun 1986 produktivitas karet menunjukkan 1,1 Kg sampai 1,8 Kg perbatang. Dari segi produksi, hasil karet hasil tersebut menunjukkan hasil yang luar biasa. Para petani karet menghasilkan karet sepuluh kali lipat dibandingkan pada tahun 1970-an, masa perkebunan karet tradisional yaitu 0,1 sampai 0,5 Kg perbatang t. Produktivitas karet merupakan

³ Sugiyanto, 1989. "*Pedoman Teknis Budidaya Karet*" (*Good Agricultural Practices*) (Jakarta: PT Sinarmas) Hal 71

salah satu bentuk dari pelaksanaan proyek perkebunan karet di Kenagarian Sialang Gaung, selain itu prodahun 50 kg sampai 100 Kg perminggu. Dalam meningkatkan kehidupan ekonomi petani karet, produksi karet yang tinggi saja belum cukup, semua ini perlu didukung oleh harga karet.

Selanjutnya semenjak dilaksanakannya proyek perkebunan karet pada tahun 1982 di Kenagarian Sialang Gaung kehidupan sosial-ekonomi petani karet belum menampakkan perubahan. Perubahan-perubahan yang dimaksud baik pendidikan, pendapatan dan pembangunan fisik, hal ini disebabkan oleh keadaan ekonomi masyarakat yang sulit pada waktu itu. Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat harus bertani, menjadi buruh dan berdagang. Sulitnya perekonomian pada masa ini mengharuskan petani karet harus lebih bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan penghasilan Rp. 15.000,- sampai dengan Rp. 20.000,- perbulan petani karet terus berkerja keras demi kelangsungan hidupnya⁴.

Keadaan ini berlangsung sampai tahun 1986, karena pada tahun ini proyek perkebunan karet sudah bisa disadap, meskipun harga jual karet masih rendah yaitu Rp. 300,- per kg. Walaupun petani karet mampu menghasilkan karet hingga 1 ton dalam satu minggunya namun masyarakat belum merasakan hasil yang lebih untuk kebutuhan sehari-hari. Bahkan untuk memenuhi kebutuhannya masyarakat masih harus berhutang kepada tengkulak dan warung.

Selanjutnya terjadi peningkatan harga karet setiap tahunnya. Sejak tahun 1986 sampai tahun 1999 harga karet menunjukkan kenaikan yang positif yaitu dari

⁴ Wawancara dengan Marzizal, mantan Pengurus Proyek Perkebunan Karet Abat Siat, tanggal 25 Maret 2012 di Gunung Medan

Rp. 300,- sampai Rp. 3.000,-. Dengan harga tersebut pendapatan petani karet mencapai Rp. 2.380.000/perminggu, dalam hal ini perekonomian masyarakat mulai menggeliat. Masyarakat mulai membangun rumah semi permanen, membeli motor, dan melengkapi sarana dan prasarana rumah tangga. Kenaikan harga karet membuat gaya hidup petani karet lebih konsumtif.

Selanjutnya pada tahun 2000 harga karet turun dratis. Turunnya harga karet karena harga karet dunia turun dari Rp. 3.000 per kg menjadi Rp. 2000 per kg. Hal ini menimbulkan gejolak tersendiri bagi petani karet, sebagai akibat dari kebiasaan hidup yang konsumtif. Petani karet yang membeli sepeda motor, alat rumah tangga dan membangun rumah dengan cara kredit, harus mengatur keuangan dengan pengeluaran sekecil mungkin, bahkan terkadang mereka juga tekor. Walaupun demikian, kondisi tersebut tidak berlangsung lama, pada tahun 2001 terjadi peningkatan harga karet sampai tahun 2005⁵.

Dengan adanya proyek perkebunan karet ini di Kenagarian Sialang Gaung ini telah membawa perubahan pada kehidupan petani karet, materi dan perekonomian yang sudah lebih baik dari sebelumnya. keadaan ini dapat dilihat berdasarkan pendapatan yang terus meningkat dikalangan petani karet. Walaupun terkadang harga karet turun, namun apabila petani karet bisa mengelola keuangan dengan baik maka lahan perkebunan karet mereka sangat menjamin kehidupan pendidikan anak-anak mereka di masa yang akan datang.

Setiap tahun kehidupan sosial-ekonomi sebagian besar masyarakat Kenagarian Sialang Gaung ini dapat dikatakan mengalami peningkatan. Secara

5 Wawancara dengan Syahrial di Sialang Gaung (tanggal 18 Juni 2012)

ekonomi perubahan-perubahan tersebut dapat dilihat dengan jelas, diantara mereka sudah ada yang mampu membeli tanah dan membangun rumah sendiri. Hal ini terlihat dari kondisi perumahan petani karet yang sangat berbeda dari keadaan sebelumnya yaitu dari bentuk rumah papan menjadi bangunan permanen. Sampai tahun 2005 sudah 90 % rumah petani karet yang telah dibangun menjadi bangunan permanen. Selain itu mereka juga sudah dapat memenuhi kebutuhan akan listrik, sarana rumah tangga dan hiburan dan perlengkapan rumah tangga yang lengkap⁶.

Disamping itu, dalam bidang sosial juga cukup berkembang baik. Diantaranya adalah kegiatan gotong royong yang selalu diadakan sekali dalam satu bulan dan bidang agama seperti pengajian, acara yasinan dan syukuran. Hal ini semakin menambah wawasan bagi masyarakat baik dalam keagamaan maupun bidang lainnya. Salah satu prestasi yang di sejak dibangunnya beberapa fasilitas umum seperti mesjid, pos dan giro, pasar, masjid, dan sekolah. Dengan demikian akan tercipta masyarakat yang harmonis, terbukti warga atau pemuda Kenagarian Sialang Gaung tidak pernah berbuat kesuruhan atau tawuran antar warga sampai saat sekarang.

Selanjutnya tahun 2000 telah mendapatkan bantuan dari Kabupaten berupa kebutuhan sarana umum berupa listrik dan sarana transportasi yang baik. Pemasangan listrik pedesaan yang dilakukan oleh PT PLN dan bantuan perbaikan jalan oleh PU. Dengan adanya berbagai usaha pemerintah tersebut maka keadaan daerah Kenagarian Sialang Gaung semakin maju, baik dalam sistem transportasi

⁶ *Wawancara* dengan Marzizal, mantan Pengurus Proyek Perkebunan Karet Abat Siat, tanggal 25 Maret 2012 di Gunung Medan

maupun dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat rumah tangga. Sarana lain yang ada di daerah ini adalah dibangunnya pasar tradisional dan lapangan bola kaki dan Kenagarian Sialang Gaung dijadikan pusat kenagarian sejak tahun 2000. Pada tahun 2005 kenagarian Sialang Gaung telah menjadi daerah yang cukup berkembang. Masyarakat seiring perkembangannya telah mampu merubah taraf hidupnya sebagaimana yang mereka harapkan. Fenomena yang memprihatinkan pada tahun 1970 telah berubah dan tidak akan terulang lagi. Dan masyarakat petani karet berharap bisa memberikan pendidikan, tempat tinggal dan fasilitas yang baik bagi anak-anak mereka.

Berdasarkan uraian di atas maka terlihat bahwa kehidupan sosial-ekonomi masyarakat petani karet cukup berkembang dengan baik jika dilihat berdasarkan waktu dan pertumbuhan lahan perkebunan karet mereka. Dibandingkan dengan kehidupan petani karet sebelumnya. Perbedaan fenomena inilah yang menyebabkan penulis tertarik untuk meneliti perkembangannya, khususnya tentang kondisi sosial-ekonomi petani karet. Di Kenagarian Sialang Gaung tahun 1982 sampai dengan 2005.

Berdasarkan atas perbedaan itu maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang Dinamika Kehidupan Petani Karet Di Tinjau Dari Aspek Sosial-ekonomi (Studi Kasus : Petani Karet Kenagarian Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya) pada Proyek perkebunan karet sejak tahun 1982-2005.

Secara mendalam melalui penelitian sejarah. Penelitian ini merupakan perbandingan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Undri di Kampung

Parik Salayang Kec. Rao Mapat Tunggul. Perbedaan terletak pada permasalahan yang diangkat yaitu tentang pendidikan sedangkan peneliti mengangkat masalah kehidupan sosial-ekonomi petani karet dan daerah penelitian. Selain itu, Melly Jufrianti (2007) di kenagarian Koto Salak kab. Dharmasraya tentang etos kerja masyarakat petani karet⁷. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lingkup bahasan dan metode penelitian yang dipakai. Penelitian sebelumnya membahas tentang etos kerja masyarakat petani karet di kenagarian Koto Salak kab. Dharmasraya serta dampaknya bila dilihat dari aspek pendidikan, lahan milik pribadi serta tata niaga.

Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana dinamika kehidupan sosial petani karet pada proyek perkebunan karet di Kenagarian Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya, dimana sebelum dilaksanakan proyek ini kondisi sosial-ekonomi petani karet sangat mengkhawatirkan dan tidak mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dimana proses perkebunan karetnya hanya secara tradisional.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian Syofiarni di Lubuk Minturun, tentang sejarah meluasnya perkebunan karet ke Lubuk Minturun oleh orang Pandai Sikek. Perbedaan penelitian terdapat pada lingkup penelitian dan wilayah penelitian atau tempat penelitian. Penelitian sebelumnya membahas tentang perjalanan Dt. Rajo Nando dari Kolang Malaysia dengan membawa bibit karet dan cara-cara pengelolaan perkebunan karet ke Lubuk Minturun pada masa

⁷ Melly Jufrianti (2007) di kenagarian Koto Salak kab. Dharmasraya

kolonial⁸. Perbedaannya dengan penelitian ini membahas tentang kehidupan sosial-ekonomi petani karet pada proyek perkebunan karet di Kenagarian Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya, bagaimana perkembangan kehidupannya sebelum dilaksanakan proyek perkebunan karet dengan setelah diadakannya proyek perkebunan karet di Kenagarian Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Luasnya aspek dan permasalahan yang diteliti, peneliti perlu membatasi persoalan baik dari segi ruang maupun waktu. Dari segi masalah, penelitian ini lebih memfokuskan pada masalah kehidupan sosial-ekonomi petani karet dengan indikator utama yaitu mata pencaharian, pendapatan, pendidikan, sikap dan gaya hidup dan kegiatan sosial masyarakat. Sedangkan dari segi waktu akan diberikan batasan dari tahun 1982 sampai tahun 2005. Rentang waktu tersebut diambil berdasarkan alasan bahwa tahun tahun 1982 merupakan periode pertama masa penyadapan karet proyek, berjarak enam tahun dari masa penanaman yaitu tahun 1975. Kemudian tahun 2005 merupakan batas akhir masa layak produksi, dimana pada tahun ini pohon karet sudah terlalu tinggi dan produksi getah karet nyapun sudah menurun, tidak bermutu, nilai jualnyapun sangat rendah dan memiliki banyak ampas.

Berdasarkan permasalahan bahwa masuknya proyek perkebunan karet oleh pemerintah memberi dinamika tersendiri bagi kehidupan perekonomian

8 Syofiarni , *Perkebunan Karet Orang Pandai Sikek di Lubuk Minturun tahun 1915-1942*

masyarakat, serta memberikan kemajuan terhadap segala aspek kehidupan masyarakat. Maka berdasarkan permasalahan tersebut dapat dirumuskan satu pertanyaan yaitu “Bagaimana Dinamika Kehidupan Petani Karet Di Tinjau Dari Aspek Sosial-ekonomi di Kenagarian Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya sejak tahun 1982 sampai tahun 2005?”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan Dinamika Kehidupan Petani Karet di Tinjau dari Aspek Sosial-Ekonomi di Kenagarian Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya sejak tahun 1982 sampai tahun 2005.

Adapun yang menjadi manfaat penulisan ini antara lain dapat digunakan menjadi sumber informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan khususnya bagi lembaga pemerintahan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan perkembangan kehidupan sosial-ekonomi masyarakat. Selain itu penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan pengayaan terhadap kajian sejarah tentang kehidupan sosial-ekonomi khususnya tentang petani karet.

D. Tinjauan Pustaka

1. Studi Relevan

Persoalan mengenai kehidupan petani karet telah banyak dikaji oleh berbagai peneliti, akan tetapi kajian tentang dinamika kehidupan sosial-ekonomi petani karet secara khusus belum pernah dilakukan. Namun demikian, penelitian ini juga menggunakan studi relevan diantaranya adalah tulisan Feri Bukhori

tentang “Peranan PT Perkebunan Karet Telaga Kantjana Cikasintu Kabupaten Sukabumi Dalam Perkembangan Sosial-Ekonomi Buruh Penyadap Karet (1952-1990)” membahas tentang kehidupan buruh petani karet di PT Perkebunan Karet Telaga Kantjana Cikasintu Kabupaten Sukabumi. Kehidupan sosial-ekonomi buruh petani karet mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Kemudian tulisan Neni Agustiani yang berjudul “Respon Petani Partisipan dan Non Partisipan Terhadap Proyek Wanatani Karet Rakyat di Kalimantan Barat”. Yang mengungkapkan tingkat respon petani terhadap kegiatan proyek wanatani karet rakyat yaitu tingkat adopsi teknologi oleh petani yang meliputi bahan tanam dan metode penanaman, metode pemeliharaan dan teknik penyadapan, faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam merespon teknologi-teknologi yang diterapkan serta untuk mengetahui dan membandingkan tingkat pendapatan usahatani petani partisipan dan non partisipan.

Selanjutnya skripsi Alhidayad yang berjudul “Analisis Pendapatan Petani Karet Di Desa Pulau Pandan Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun”. Penelitian ini mengkaji tentang karakteristik sosial-ekonomi petani karet di Desa Pulau Pandan Kecamatan Limun dan distribusi pendapatan petani karet di desa Pulau Pandan Kecamatan Limun serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani karet di Desa Pulau Pandan Kecamatan Limun. Kemudian skripsi yang ditulis Sinaga R. S. Tampubolon tentang “Dampak UPP Karet Terhadap Petani Karet Ditinjau dari Aspek Sosio-Ekonomi; Studi Kasus Pada

P3RSU (Desa Damuli) Labuhan Batu, Sumatera Utara”. Tulisan ini mengkaji tentang dampak UPP karet dalam Sosio-Ekonomi bagi petani karet P3RSU.

Sarinda Jamin dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Pendapatan karet di Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan petani karet yang ada di Kecamatan Barong Tongkok. Kemudian tulisan Melly Jufrianti tentang ”Etos Kerja Masyarakat Petani Karet di kenagarian Koto Salak kab. Dharmasraya. Penelitian membahas tentang etos kerja masyarakat petani karet di kenagarian Koto Salak kab. Dharmasraya serta dampaknya bila dilihat dari aspek pendidikan, lahan milik pribadi serta tata niaga.

Selain itu, skripsi yang dituli Syofiarni tentang “Sejarah Meluasnya Perkebunan Karet ke Lubuk Minturun oleh orang Pandai Sikek”. Penelitian ini membahas tentang perjalanan Dt. Rajo Nando dari Kolang Malaysia dengan membawa bibit karet dan cara-cara pengelolaan perkebunan karet ke Lubuk Minturun pada masa kolonial.

Sementara itu, di Abai Siat Kabupaten Dharmasraya sendiri juga terdapat tulisan yang berhubungan dengan ini salahsatunya adalah tesis ditulis Syafnimar tentang “Dampak proyek pengembangan perkebunan rakyat Sumatera Barat (P3RSB) terhadap pembangunan Desa (Kasus di Kecamatan Kotabaru Abaisiat). Penelitian ini mempermasalahkan tentang dampak proyek perkebunan karet Sumatera Barat yang terjadi pada daerah Abaisiat.

Berdasarkan permasalahan yang dikaji dari beberapa skripsi tersebut terlihat adanya keterkaitan permasalahan dengan penelitian penulis, yakni kajian

tentang kehidupan petani karet. Sedangkan penulisan tentang dinamika kehidupan sosial-ekonomi masyarakat petani karet di kenagarian Sialang Gaung belum pernah dilakukan. Hal inilah yang menjadi letak pentingnya penelitian ini, yakni mengkaji tentang bagaimana Dinamika Kehidupan Petan Karet Di Tinjau Dari Aspek Sosial-ekonomi (Studi Kasus : Petani Karet Kenagarian Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya).

2. Kerangka Konseptual

Setiap masyarakat selalu mengalami perubahan. Hal ini sesuai dengan perspektif teori evolusi masyarakat yang senantiasa berubah dari pola kehidupan sederhana ke kehidupan yang lebih kompleks/modern. Untuk mengkaji adanya suatu perubahan tentu harus ada perbandingan keadaan sebelumnya dan sesudah perubahan. Menurut Selo Soemartjan perubahan sosial adalah segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola perilaku di dalam masyarakat⁹.

Perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat disebut juga dengan dinamika sosial. Perubahan akan selalu ada dalam setiap kelompok sosial atau masyarakat. Ada yang mengalami perubahan secara lambat, maupun mengalami perubahan secara cepat¹⁰. Dalam penelitian ini dinamika yang dimaksud adalah perubahan kehidupan sosial-ekonomi yang dialami oleh petani

9 Bahreint Sugihen, *'Sosiologi Pedesaan Suatu Pengantar'* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997) hal 56

10 Soerjono Soekanto, 2006. *Teori Sosiologi tentang Perubahan Sosial*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2006) hal 146

karet di Kenagarian Sialang Gaung, karena pelaksanaan proyek perkebunan karet. Dimana tujuan dari pelaksanaan proyek perkebunan karet tersebut adalah untuk mensejahterahkan perekonomian masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas bentuk perubahan yang terjadi pada masyarakat Kenagarian Sialang Gaung diantaranya adalah cara pertanian lama ditinggalkan, petani harus menanam bibit yang didatangkan oleh proyek perkebunan. Di satu pihak terjadi peningkatan produktifitas sejak tahun 1982 yang diikuti dengan peningkatan harga. Peningkatan tersebut berdampak positif terhadap kehidupan sosial-ekonomi petani karet.

Gillin dan Gillin menyatakan bahwa perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima yang disebabkan baik karena perubahan kondisi geografis, kebutuhan materil, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat¹¹.

Kehidupan sosial dan ekonomi petani karet dapat digambarkan melalui mata pencaharian, pendapatan, pendidikan, dan kegiatan sosial dan keagamaan¹². Tindakan ekonomi adalah usaha manusia yang dilandasi oleh pilihan yang paling baik dan paling menguntungkan. Dalam hal ini petani karet lebih memilih menjual produksi karet pada tengkulak dibandingkan menjual langsung ke pabrik. Selain memudahkan petani dalam tata niaga, tengkulak juga bersedia membayar sebelum getah dikirimkan. Sehingga tidak perlu proses yang mengharuskan ada barang ada uang.

¹¹Soerjono Soekanto, 2006. "*Sosiologi Sebagai Suatu Pengantar*" (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 1990) hal 338

¹²Marini, *Perkembangan Kehidupan Sosio-Ekonomi Masyarakat Transmigran di Muara Timpeh II Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung tahun 1990-2004* Skripsi. (Padang: FIS, 2008) hal 18

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa di dalam suatu masyarakat pasti akan mengalami suatu bentuk perubahan sosial atau dinamika sosial. Begitu juga yang terjadi di kenagarian Sialang Gaung ini. Perubahan yang terjadi disini sangat cepat baik dalam bidang sosial maupun ekonomi, karena kehidupan sosial ini tidak tertutup dan dapat menerima dari kelompok masyarakat daerah lain di sekitarnya.

Menurut Bintaro¹³ perubahan yang terjadi dalam masyarakat itu digolongkan atas perubahan yang lambat atau cepat tetapi terus maju, perubahan kearah kemajuan tetapi pada suatu saat terjadi kemunduran yang tidak terduga, perubahan yang kadang-kadang maju atau mundur. Dalam konteks penelitian ini perubahan atau dinamika yang dimaksud adalah perubahan yang cepat atau lambat tetapi kadang-kadang mundur.

Keberhasilan suatu daerah sangat tergantung pada kesejahteraan keluar atau rumah tangga. Pengukuran kesejahteraan sangat sulit dan relatif sifatnya tergantung pada individu. Selin itu juga dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Dalam pertumbuhan ekonomi peranan individu sangat penting karena individu tersebut dapat mengubah arah perkembangan ekonomi masyarakat¹⁴.

Untuk mengukur berhasil atau tidaknya proyek perkebunan karet bukan hanya dilihat dari suksesnya pelaksanaan perkebunan karet secara praktis kepada petani karet tetapi yang lebih penting adalah peningkatan sosial-ekonomi dan taraf hidup petani karet. Landasan utamanya adalah menitikberatkan kepada

¹³ R. Bintaro, "*Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*" (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983) hal 72

¹⁴ Robert H. Louer, "*Perspektif tentang Perubahan Sosial*" (jakarta: PT Renika Cipta, 1993) hal 129

unsur pendapatan para petani karet. Idealnya pendapatan petani karet harus semakin meningkat sejalan dengan lamanya mereka menyadap karet yang telah disadap. Keberhasilan petani karet sangat ditentukan oleh aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan kesejahteraan.

Faktor motivasi merupakan salah satu faktor pelancar proses pembangunan dan bagi perkembangan masyarakat. Mereka yang memiliki motivasi yang tinggi akan lebih giat bekerja dalam mewujudkan impian mereka. Impian atau keinginan ini akan mempengaruhi keberhasilan lokasi melalui aktivitas yang mereka lakukan. Salah satu hal yang menjadi motivasi masyarakat petani karet adalah untuk merubah sistem perkebunan karet tradisional mereka dengan yang lebih baik, serta merubah nasib. Dengan demikian proyek perkebunan karet merupakan harapan dan cita-cita mereka.

Menurut Sartono Kartodirjo studi sejarah sosial-ekonomi biasanya meliputi aspek-aspek sosial-ekonomi dalam masyarakat. studi sejarah sosial merupakan gejala sejarah memanifestasikan dalam kehidupan sosial seperti kehidupan masyarakat, keluarga, pendidikan dan gaya hidup¹⁵.

Selanjutnya menurut taufik Abdullah sejarah ekonomi memusatkan perhatian pada aktivitas perekonomian suatu kelompok masyarakat khususnya masalah pertumbuhan ekonomi sepanjang waktu, distribusi pendapatan bagi arah pertumbuhan dan kemunduran serta masalah kemakmuran berbagai kelompok masa lampau.

¹⁵Sartono Kartodirjo, *“Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah”*, (jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1993) hal 50

Sementara itu kajian sosial-ekonomi dimaksudkan sebagai sesuatu yang melibatkan masyarakat, ekonomi atau kedua-duanya. Selain itu sosial-ekonomi mesti mempunyai unsur-unsur ekonomi dan sosial. Jadi, sosial-ekonomi dimaksudkan sebagai suatu yang berkaitan dengan masyarakat dan ekonomi yang melibatkan unsur-unsur atau faktor-faktor yang berhubungan dengan kemasyarakatan dan ekonomi¹⁶.

Berdasarkan dari pendapat tersebut maka penelitian ini termasuk ke dalam kajian sosial-ekonomi yakni melibatkan kehidupan dan ekonomi masyarakat. Adapun yang menjadi indikator sosial-ekonomi dalam penelitian ini adalah mengenai masalah mata pencaharian, pendapatan, pendidikan dan kegiatan sosial dalam masyarakat.

Jadi perkembangan kehidupan masyarakat petani karet bisa dilihat dari kehidupan masyarakatnya, dan ini berhubungan dengan keadaan sosial-ekonomi. Kehidupan ekonomi dalam penelitian ini menyangkut masalah taraf perekonomian keluarga yang dapat dilihat melalui pendapatan atau jumlah keseluruhan kekayaan lainnya, pendidikan dan pekerjaan. Pendapatan yang dimaksud adalah jumlah pendapatan yang diterima masyarakat dihitung dari rata-rata perbulan. Yang dimaksud pendidikan adalah tingkat pendidikan yang diikuti oleh anak-anak masyarakat petani karet dan pekerjaan adalah mata pencaharian/aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan nafkah bagi kelangsungan hidupnya. Sedangkan yang dimaksud dengan masyarakat

¹⁶http://eprints.utm.my/1164/1/Hosmah_01.pdf

dalam penelitian ini adalah petani karet yang terlibat dalam proyek perkebunan karet di Kenagarian Sialang Gaung sejak tahun 1982-2005.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian sejarah deskriptif analisis dengan menggambarkan dan menginterpretasikan suatu peristiwa yang terjadi pada suatu objek. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahap, yaitu : heuristik, kritik sumber, analisis dan interpretasi dan penulisan¹⁷. Heuristik, yaitu mengumpulkan dan menghimpun data yang relevan dengan topik penelitian ini. Informasi diperoleh dari dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berupa arsip-arsip dan dokumen yang diperoleh dari perpustakaan dan arsip Sumatera Barat, arsip yang diperoleh diantaranya : Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan tentang proyek perkebunan atau P3RSB Sumatera Barat, Surat Keputusan Menteri Kehutanan Tahun 1998 tentang penutupan proyek perkebunan Sumatera Barat, Data tertulis juga diperoleh dari perpustakaan daerah Kab. Dharmasraya, Kantor Perkebunan Kab. Dharmasraya, kantor BPS Kab. Dharmasraya, serta kantor *Agreement Develop Project (ADP)* Abai Siat.

Selain arsip dan dokumen sumber pendukung primer juga di dapat hasil wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat dan petani proyek perkebunana karet serta dinas perkebunan misalnya dengan Mustakim yang merupakan staf

¹⁷Mustika zed, “*Metodologi Sejarah*” (Padang: UNP, 1999) hal 37

kewalian dan Bapak Tamrin Talib dari Bamus kenagarian Sialang Gaung, Bapak Marzizal dan Usman yang merupakan mantan ketua dan ketua bagian pembibitan proyek perkebunan karet Sumatra Barat, Jon Elizar, Munawar, Syafriati, Yusna, Safa, Nassar, Fitri, Arnailis dan Safri.

Model wawancara yang dilakukan adalah berstruktur dan tidak berstruktur¹⁸. Wawancara berstruktur dilaksanakan pada 3 orang, 2 orang mantan pengurus proyek perkebunan karet dan 1 tokoh wali nagari Kenagarian Sialang Gaung. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seluk beluk proyek perkebunan karet, kehidupan petani karet tahun 1970-an dan Kenagarian Sialang Gaung. Dalam wawancara ini dilakukan dengan mempersiapkan beberapa pertanyaan secara berstruktur dan dilakukan sebanyak satu kali. Selanjutnya wawancara juga dilakukan dengan petani karet sebanyak 10 orang dengan menggunakan pertanyaan yang tidak berstruktur, namun selalu berpusat pada pokok yang tertentu dan wawancara bebas yaitu wawancara yang tak mempunyai pusat, tetapi pertanyaan dapat beralih-alih dari satu pokok ke pokok lainnya, dan data yang terkumpul bersifat beranekaragam.

Adapun sumber sekunder yang mendukung penelitian ini adalah berupa buku, majalah dan arsip yang diperoleh dari perpustakaan pusat UNP, ruang baca jurusan Sejarah, dan perpustakaan wilayah Sumatera Barat. Pengumpulan sumber sekunder dilakukan dengan studi kepustakaan antara lain di perpustakaan UNP, perpustakaan FIS UNP dan perpustakaan wilayah Sumatera Barat serta perpustakaan Dharmasraya.

¹⁸Koencoroningrat, *“Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1977) hal 139

Selanjutnya tahap kedua yaitu kritik sumber, baik internal maupun eksternal, adalah melakukan pengujian terhadap keaslian dan kesahihan informasi¹⁹. Kritik eksternal yaitu dengan cara melakukan uji otensitas (keaslian) dokumen dan arsip tentang data-data proyek perkebunan karet dan kehidupan sosial-ekonomi petani karet di Kenagarian Sialang Gaung dengan mengamati secara langsung data-data yang ada seperti petani karet proyek perkebunan karet, peta wilayah proyek perkebunan karet dan data tentang jumlah petani karet proyek perkebunan karet Kenagarian Sialang Gaung. Sementara untuk wawancara yang dipilih orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan proyek perkebunan karet, wawancara dengan swadaya masyarakat atau petugas proyek perkebunan karet kenagarian Sialang Gaung dan wawancara dengan penduduk kenagarian Sialang Gaung khususnya petani karet.

Kritik internal adalah yang dilakukan untuk menguji kesahihan informasi yang diperoleh melalui arsip atau dokumen, menyesuaikannya dengan kajian yang dianggap relevan. Pengujian data dari informan diuji kebenarannya dengan cara mengajukan pertanyaan yang sama kepada informan yang berbeda.

Tahap yang ketiga adalah interpretasi yaitu dengan cara menghimpun data yang terkumpul kemudian memilah-milah dengan menyeleksi data yang dianggap relevan dengan kajian penelitian yaitu data tentang pelaksanaan kebijakan proyek perkebunan karet yang dilakukan pemerintah untuk mengubah kehidupan sosial-ekonomi masyarakat.

¹⁹*Wawancara* dengan Marzizal, mantan Pengurus Proyek Perkebunan Karet Abat Siat, tanggal 25 Maret 2012 di Gunung Medan

Tahap terakhir yaitu penulisan sejarah dimana data yang telah diuji kebenarannya itu dirangkai dan dihubungkan dengan konsep dan teori yang dikemukakan. Setelah didapatkan fakta sejarah yang akurat maka dilakukan penulisan sejarah dalam bentuk skripsi²⁰.

²⁰ Helius Syamsuddin, 2007. *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta : Ombak, 2007) .Hal 85-159.